



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5883-5901

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nur Annisa Zahidah^{1✉}, Masdar Mas'ud², Hajering³

Universitas Muslim Indonesia

Email: annisa.zahidah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan komite audit terhadap audit delay dan juga untuk mengetahui dan menganalisis besarnya perbedaan terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivistik menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan selama pandemi Covid-19 (2020-2021). Sampel penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 43 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji regresi linier berganda dan uji beda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan juga terdapat perbedaan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Audit Delay; Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Komite Audit*

Abstract

This research aims to determine and analyze the magnitude of the influence of company size, company age and audit committee on audit delay and also to determine and analyze the difference in the magnitude of audit delay before and during the Covid-19 pandemic in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research with a positivistic approach using secondary data in the form of financial reports and annual reports before

the Covid-19 pandemic (2018-2019) and during the Covid-19 pandemic (2020-2021). The research sample was selected using a purposive sampling technique and obtained 43 companies. Data analysis was carried out using descriptive statistics and inferential statistics through multiple linear regression tests and difference tests using SPSS. The research results show that company size, company age and audit committee have a negative and significant effect on audit delay in the industrial goods consumption sector listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic and there is also a significant difference in audit delay in the industrial goods consumption sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Audit Delay; Company Size; Company Age; Audit Committee*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang sangat cepat. Jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus bertambah dan kegiatan go public semakin ramai. Hingga telah ada lebih 800 perusahaan tercatat yang terdaftar di BEI sebagai perusahaan go public. Pada tahun 2021, pasar modal Indonesia mencatatkan rekor nilai penggalangan dana tertinggi penawaran umum saham di kawasan ASEAN. BEI juga menjadi bursa paling aktif di ASEAN dengan pencatatan saham baru terbanyak selama empat tahun berturut-turut. Sepanjang tahun 2018-2021 telah terdapat 217 perusahaan go public yang new listing di BEI dan pencapaian ini lebih tinggi dibandingkan bursa-bursa lain dalam kawasan ASEAN (Puspitasari, 2022). Perusahaan go public ini pun dituntut untuk melaksanakan kewajiban dalam menerbitkan laporan keuangan maupun laporan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia. Nilai dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan akan meningkat jika laporan tersebut disusun berdasarkan standar akuntansi yang sudah diaudit oleh auditor dan diterbitkan secara tepat waktu (timely), sebab keterlambatan laporan keuangan dapat menimbulkan reaksi yang merugikan turunnya kepercayaan dari investor yang kemudian akan mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Ini dikarenakan keterlambatan tersebut berdampak pada pengambilan keputusan. Peraturan penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (2022), pada kondisi normal, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat 3 (tiga) bulan atau 90 hari setelah tahun buku berakhir dan Laporan Tahunan (LT) paling lambat 4 (empat) bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Kemudian, pada tahun 2020 seluruh dunia dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang berdampak pada perlambatan sektor perekonomian, sehingga dikeluarkan peraturan relaksasi waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

Perpanjangan batas waktu penyampaian laporan tahunan selama masa pandemi Covid-19 tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang kebijakan stimulus dan relaksasi ketentuan terkait emiten atau perusahaan publik dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat penyebaran Covid-19. Relaksasi SEOJK.20/2021 berisi bahwa penyampaian LKT dan LT diperpanjang hingga 2 (dua) bulan dari batas waktu kondisi normal. Sedangkan, relaksasi SEOJK.04/2022 berisi bahwa penyampaian diperpanjang hanya 1 (satu) bulan dari batas waktu kondisi normal (SEOJK, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan menyertakan sanksi administrasi untuk pihak yang melanggar batas waktu penyampaian laporan (POJK, 2022). Pentingnya penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan secara tepat waktu dilakukan agar terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan seperti peringatan tertulis, denda, hingga pencabutan izin. Peraturan-peraturan tersebut diadakan dengan tujuan untuk meminimalisir kasus atas audit delay di Indonesia. Namun, adanya keringanan dengan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan, tetap masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Artinya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit masih menjadi fenomena di bursa efek. BEI mengumumkan terdapat 88 perusahaan terbuka hingga 31 Mei 2021 yang belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2020 (Wareza, 2021). Perusahaan sektor industri barang konsumsi terdiri atas beberapa sub sektor antara lain sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, serta sub sektor barang konsumsi lainnya. Dewi (2022) mengatakan bahwa perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh industri barang konsumsi atas peningkatan konsumsi rumah tangga dan menjadi salah satu industri yang berkembang pesat dengan pertumbuhan yang relatif meningkat. Akan tetapi, perusahaan sektor ini juga menjadi bagian perusahaan terbuka yang mengalami audit delay.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Mengalami Audit Delay Tahun 2018-2021

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | <i>Audit Delay</i> | | | |
|----|-----------------|-----------------------------|--------------------|------|------|------|
| | | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | AISA | PT FKS Food Sejahtera Tbk. | 401 | 178 | - | - |
| 2 | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk. | 100 | - | - | - |
| 3 | IIKP | PT Inti Agri Resources Tbk. | - | - | - | 110 |
| 4 | INAF | PT Indofarma Tbk. | - | 182 | - | - |
| 5 | KPAS | PT Cottonindo Ariesta Tbk. | - | - | - | 182 |
| 6 | MRAT | PT Mustika Ratu Tbk. | 108 | - | 151 | - |

| | | | | | | |
|---|------|----------------------------------|-----|-----|-----|---|
| 7 | PCAR | PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. | - | 141 | - | - |
| 8 | SCPI | PT Organon Pharma Indonesia Tbk. | 119 | - | - | - |
| 9 | STTP | PT Siantar Top Tbk. | - | - | 145 | - |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa perusahaan yang mengalami audit delay paling lama terjadi pada PT FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA) karena adanya kendala transisi dari manajemen lama ke manajemen baru yang dinilai belum proper, di mana pihak baru masih belum mendapatkan akses penuh untuk data-data perusahaan, laporan keuangan dan data keuangan lainnya yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan tahunan (Wareza, 2019). Dalam kondisi baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 serta dampak negatif dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang menghambat proses pengambilan keputusan, membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu berbagai alasan yang menyebabkan terjadinya audit delay. Audit delay sebagai lamanya waktu dari akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit, hingga kemudian digunakan sebagai penentu dari ketepatan waktu pelaporan keuangan. Audit harus diselesaikan tepat waktu untuk melaporkan dan menerbitkan laporan keuangan, sehingga nilainya dapat relevan dengan kondisi ekonomi perusahaan saat ini (Abernathy dkk., 2016). Perbedaan waktu antara laporan keuangan dengan tanggal laporan audit dapat menunjukkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, di mana kondisi ini disebut audit delay (Wijasari & Wirajaya, 2021). Audit delay adalah keterlambatan penyelesaian audit yang diketahui dengan menghitung selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal penutupan laporan keuangan tahunan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi atas audit delay. Faktor penentu audit delay yang akan diteliti adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan komite audit. Memahami faktor-faktor yang mendasari pada audit delay akan menambah wawasan tentang efisiensi audit. Di samping itu, pemahaman terkait penyebab-penyebab keterlambatan audit dibutuhkan bagi investor maupun bagi regulator karena mereka sangat bergantung pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (Alfraih, 2016). Pertama, faktor yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan kondisi besar kecilnya suatu perusahaan. Skala dari ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan keadaan besar atau kecilnya perusahaan dengan melalui berbagai cara antara lain dinyatakan berdasarkan total aset, nilai pasar saham, total penjualan, dan lain-lain (Fiatmoko & Anisykurlillah, 2015). Kedua, faktor yang

mempengaruhi audit delay adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan lama waktu telah beroperasinya suatu perusahaan. Umur perusahaan diidentifikasi sebagai atribut yang kemungkinan memiliki dampak pada kualitas praktik akuntansi dalam konteks kecepatan waktu publikasi (Jeva N. & Ratnadi, 2015). Ketiga, faktor yang mempengaruhi audit delay adalah komite audit. Komite audit merupakan sejumlah orang yang ditunjuk dewan komisaris untuk melaksanakan tugas dengan membantu mengawasi dalam proses pengauditan laporan keuangan. Penambahan anggota komite audit akan meningkatkan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, artinya waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit menjadi singkat. Berbagai penelitian terdahulu yang menyangkut dengan audit delay adalah sesuai yang diungkapkan Sufiani dkk. (2022) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian dapat terungkap bahwa variabel ukuran perusahaan dan laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada masa pandemi Covid-19. Di mana semakin tinggi ukuran perusahaan dan laba/rugi maka audit delay yang dihasilkan semakin rendah, sedangkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada masa pandemi Covid-19. Penelitian Dewi & Kristiyanti (2020) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi, dan umur perusahaan terhadap audit delay. Dari hasil penelitian dapat terungkap bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan laba rugi tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Dikarenakan semakin lama umur perusahaan tersebut maka semakin berpengalaman auditor internalnya. Sebaliknya, penelitian Pattinaja & Siahainenia (2020) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan terhadap audit delay. Dari hasil penelitian dapat terungkap bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Menurut penelitian Hakim dkk. (2022) dengan judul pengaruh profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor healthcare di Indonesia. Dari hasil penelitian dapat terungkap bahwa profitabilitas (ROA) dan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Sebaliknya, menurut penelitian Saputra & Stiawan (2022) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, earning per share, dan komite audit terhadap audit delay. Dari hasil penelitian dapat terungkap bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap audit delay, earning per share (EPS) berpengaruh negatif terhadap audit delay, sementara komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan memberikan perbedaan terhadap hasil penelitian serta penelitian terkait audit delay telah sering dilakukan akan tetapi masih terdapat perbedaan yang menjadikan alasan peneliti melakukan penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini didukung oleh subjek penelitian dan variabel-variabel penelitian dengan indikator yang berbeda dari penelitian terdahulu serta menggunakan periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, maka peneliti akan mencoba mengkaji terkait audit delay dengan subjek penelitian yang lain, yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi dan memperbaharui periode penelitian sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan selama pandemi Covid-19 (2020-2021), sehingga penelitian ini diberi judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivistik. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan positivistik memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang akan diteliti berupa data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2020). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2021 yang telah dipublikasikan dan diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data

yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dan mengacu pada berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu audit delay pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, maka yang menjadi populasi penelitian ini semua perusahaan sebanyak 49 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Menurut Sugiyono (2020), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu non probability sampling, lebih tepatnya adalah teknik purposive sampling. Pemilihan sampel secara purposive sampling dilakukan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- 2) Perusahaan memublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2018-2021.
- 3) Perusahaan memiliki data secara lengkap yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistik karena analisis berdasarkan pada perhitungan rasio yang berbentuk angka. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini akan melakukan analisis dengan regresi linier berganda setelah uji asumsi klasik terpenuhi untuk dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan juga memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Berikut ini merupakan hasil dari uji regresi linier berganda menggunakan SPSS pada variabel penelitian dari perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | <i>R Square</i> | B | Sig. | Taraf | Keterangan |
|---------------------|-----------------|---------|-------|-------|-------------|
| (<i>Constant</i>) | 0.184 | 218.583 | 0.000 | 0.05 | |
| X1 | | -2.297 | 0.040 | | H1 diterima |
| X2 | | -0.536 | 0.000 | | H2 diterima |
| X3 | | -14.892 | 0.014 | | H3 diterima |

Sumber: Data diolah (SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 13, dapat diketahui bahwa persamaan regresi tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 218.583 - 2.297 X1 - 0.536 X2 - 14.892 X3$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi di atas yaitu sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 218.583. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen berupa ukuran perusahaan (X1), umur perusahaan (X2) dan komite audit (X3) bernilai nol, maka nilai variabel dependen berupa audit delay (Y) sebesar 218.583 satuan.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (b1) sebesar -2.297. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel ukuran perusahaan (X1) meningkat satu satuan dan variabel independen lain konstan, maka nilai variabel audit delay (Y) akan menurun sebesar 2.297 hari.
- Nilai koefisien regresi umur perusahaan (b2) sebesar -0.536. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel umur perusahaan (X2) meningkat satu satuan dan variabel independen lain konstan, maka nilai variabel audit delay (Y) akan menurun sebesar 0.536 hari.
- Nilai koefisien regresi komite audit (b3) sebesar -14.892. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel komite audit (X3) meningkat satu satuan dan variabel independen lain konstan, maka nilai variabel audit delay (Y) akan menurun sebesar 14.892 hari.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Penelitian ini akan melakukan uji R² dengan uji koefisien determinasi untuk dapat

diketahui sumbangan pengaruh variabel independen berupa Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2) dan Komite Audit (X3) terhadap variabel dependen berupa Audit Delay (Y) melalui nilai R Square. Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 13, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.184. Hasil ini menunjukkan bahwa pada model regresi dalam penelitian terdapat persentase sumbangan pengaruh variabel independen berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan komite audit terhadap variabel dependen berupa audit delay sebesar 18.4% dan sisanya sebesar 81.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Penelitian ini akan melakukan uji t dengan uji koefisien regresi secara parsial untuk dapat diketahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, di mana apabila signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1) berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 13, dapat diketahui bahwa pada uji signifikansi parsial (Uji t) variabel ukuran perusahaan (X1) dan audit delay (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.040 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Adapun nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (b_1) sebesar -2.297 yang artinya pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap Audit Delay (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2) berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 13, dapat diketahui bahwa pada uji signifikansi parsial (Uji t) variabel umur perusahaan (X2) dan audit delay (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak atau H_2 diterima. Adapun nilai koefisien regresi umur perusahaan (b_2) sebesar -0.536 yang artinya pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap Audit Delay (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3) berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 13, dapat diketahui bahwa pada uji signifikansi parsial (Uji t) variabel komite audit (X3) dan audit delay (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.014 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak atau H_3 diterima. Adapun nilai koefisien regresi komite audit (b_3) sebesar -14.892 yang artinya pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap Audit Delay (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Uji Beda

Penelitian ini akan melakukan uji beda dengan menggunakan paired sample t-test untuk dapat diketahui apakah terdapat atau tidak perbedaan pada variabel dependen berupa Audit Delay (Y) sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan juga memprediksi nilai rata-rata berdasarkan dua macam variabel dependen, di mana apabila signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berikut ini merupakan hasil dari uji beda menggunakan SPSS pada variabel penelitian dari perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Beda

| Variabel | <i>Sig. (2-tailed)</i> | Taraf | Keterangan |
|--------------------------------|------------------------|-------|-------------|
| Sebelum_Pandemi Selama_Pandemi | 0.000 | 0.05 | H4 diterima |

Sumber: Data diolah (SPSS, 2023)

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4) berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 14, dapat diketahui bahwa pada uji beda menggunakan paired sample t-test variabel audit delay diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak atau H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan dan audit delay menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menandakan semakin meningkat ukuran perusahaan maka akan menurunkan audit delay sehingga mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit ke publik dan sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan di mana besar atau kecilnya ukuran perusahaan maka perusahaan akan tetap diwajibkan menyelesaikan laporan keuangan audit secara cepat untuk menghindari asimetri informasi sehingga tidak akan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19. Di samping itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal di mana besarnya ukuran perusahaan menjadi sinyal bahwa perusahaan akan cenderung cepat dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga akan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar

cenderung menghadapi tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara cepat karena adanya pengawasan ketat oleh para pemegang kepentingan, baik pihak internal maupun eksternal yakni investor, regulator, pemerintah maupun sorotan dari masyarakat, sehingga perusahaan dengan total aset besar akan berusaha mempertahankan citra perusahaannya. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga akan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat untuk mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan karena banyaknya staf yang berkualitas serta sistem dan teknologi informasi yang modern dan canggih.

Selain itu, ukuran perusahaan yang lebih besar juga biasanya akan memiliki auditor internal dalam perusahaan yang memastikan pelaporan keuangan mematuhi standar auditing serta adanya insentif dan kemampuan perusahaan untuk segera membayar biaya audit akan mempengaruhi kecepatan waktu menyelesaikan proses audit. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Devina & Fidiana (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay yang berarti besarnya perusahaan dapat mengakibatkan laporan audit dapat selesai dalam waktu yang singkat. Penelitian Sufiani dkk. (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar membuat audit dapat diselesaikan dengan cepat karena perusahaan berada di dalam pengawasan serta mampu membayar biaya audit secara cepat. Penelitian Niditia & Pertiwi (2021) mengatakan bahwa perusahaan besar mempunyai pengendalian internal control yang baik, serta alokasi dana dan sumber daya yang banyak sehingga dapat menekan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Penelitian Sulistiawati & Amyar (2022) mengatakan bahwa perusahaan besar mendapatkan tekanan yang besar untuk secepatnya memublikasikan laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Dewi & Kristiyanti (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay diperkirakan karena sampel yang dipakai adalah dari populasi perusahaan yang sahamnya diterbitkan Bursa Efek Indonesia. Penelitian Pattinaja & Siahainenia (2020) mengatakan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar maupun kecil mempunyai tekanan yang sama untuk menyelesaikan laporan keuangan. Penelitian Saragih (2019) mengatakan bahwa dalam proses audit jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan variabel umur perusahaan dan audit delay menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menandakan semakin meningkat umur perusahaan maka akan menurunkan audit delay sehingga mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit ke publik dan sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan di mana panjang atau pendeknya umur perusahaan maka perusahaan akan tetap diwajibkan menyelesaikan laporan keuangan audit secara cepat untuk menghindari asimetri informasi sehingga tidak akan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19. Di samping itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal di mana panjangnya umur perusahaan menjadi sinyal bahwa perusahaan akan cenderung cepat dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga akan terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang panjang cenderung menunjukkan kemampuan mempertahankan going concern perusahaan atau eksistensinya dengan meningkatkan kepercayaan dari para pemegang kepentingan melalui penyampaian laporan keuangan yang disajikan secara cepat. Umur perusahaan yang lebih panjang juga akan memiliki sistem manajemen yang lebih baik dan terpercaya karena banyaknya pengalaman yang telah dialami dalam menjalankan proses audit, sehingga perusahaan telah menggunakan cara-cara khusus yang dimilikinya untuk membantu auditor melaksanakan audit pada laporan keuangan agar lebih efektif dan efisien sesuai standar yang berlaku. Selain itu, umur perusahaan yang lebih panjang juga biasanya akan memiliki keterampilan menyediakan informasi yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya karena perusahaan telah mengetahui segala kebutuhan auditor yang dapat menjunjung kecepatan waktu pengauditan laporan keuangan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Dewi & Kristiyanti (2020) yang mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay dikarenakan semakin lama umur perusahaan tersebut maka semakin berpengalaman auditor internalnya. Penelitian Ferawati dkk. (2021) mengatakan bahwa perusahaan yang telah lama beroperasi dinilai lebih terampil dalam mengumpulkan dan menghasilkan informasi yang diperlukan. Penelitian Tarigan dkk. (2022) mengatakan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri maka akan semakin handal memproses, mengumpulkan dan membuat informasi yang dibutuhkan auditor untuk menjunjung proses audit. Penelitian Saputra dkk. (2020) mengatakan bahwa umur perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan telah berpengalaman dan mengetahui semua kebutuhan audit sehingga dengan cepat dapat disediakan bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Namun, tidak konsisten dengan hasil

penelitian oleh Pattinaja & Siahainenia (2020) yang mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay karena perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena adanya kompleksitas dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan variabel komite audit dan audit delay menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menandakan semakin meningkat komite audit maka akan menurunkan audit delay sehingga mempercepat publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit ke publik dan sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan di mana banyak atau sedikitnya komite audit maka perusahaan akan tetap diwajibkan menyelesaikan laporan keuangan audit secara cepat untuk menghindari asimetri informasi sehingga tidak akan terdapat pengaruh komite audit terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19. Di samping itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal di mana banyaknya komite audit menjadi sinyal bahwa perusahaan akan cenderung cepat dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga akan terdapat pengaruh komite audit terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perusahaan yang memiliki komite audit yang banyak cenderung meningkatkan kinerja komite audit dalam suatu perusahaan yang dengan lebih mudah dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi atas pengauditan laporan keuangan, sehingga perusahaan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan audit secara cepat. Komite audit yang lebih banyak juga akan memiliki operasional perusahaan yang berjalan dengan lebih efektif karena adanya peningkatan fokus peran komite audit yang dapat lebih baik dalam menjalankan tugas-tugasnya berupa mengawasi dan mengevaluasi kemampuan dari pengendalian internal terhadap proses pelaporan keuangan. Selain itu, komite audit yang lebih banyak juga biasanya akan memiliki peningkatan pengawasan atas penyusunan laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar yang berlaku sehingga dapat meminimalkan kendala atau hambatan dalam perusahaan dengan mengurangi terjadinya kecurangan yang mempengaruhi kecepatan waktu auditor melaksanakan proses audit. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Hakim dkk. (2022) yang mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap audit delay atau berlawanan arah antara jangka waktu pelaporan laporan keuangan

dengan jumlah komite audit perusahaan. Penelitian Afriliana & Ariani (2020) mengatakan bahwa jumlah komite audit dalam suatu perusahaan harus memiliki jumlah yang tercukupi sehingga dapat mendorong manajer dalam memublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian Rajaguk-guk dkk. (2022) mengatakan bahwa komite audit suatu perusahaan yang wajib dibentuk dengan beranggotakan minimal tiga orang bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan audit serta mengevaluasi hasil audit, sehingga jumlah komite audit yang banyak maka keterlambatan penyelesaian laporan audit akan menjadi singkat. Penelitian Purnami dkk. (2019) mengatakan bahwa perusahaan dengan tindakan penyimpangan yang berkurang maka kendala dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir sehingga memperkecil audit delay perusahaan. Namun, tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Saragih (2019) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit karena komite audit tidak ikut serta secara langsung dalam melakukan audit. Penelitian Yartono dkk. (2023) mengatakan bahwa peran komite audit hanya sebatas membantu auditor independen untuk memastikan bahwa audit telah sesuai dengan standar audit yang berlaku. Penelitian Saputra & Stiawan (2022) mengatakan bahwa komite audit hanya sebagai pengawas independen dan wewenang dalam penerbitan laporan audit mutlak ditentukan oleh auditor independen sebagai pengaudit, sehingga panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit tidak berpengaruh terhadap komite audit yang ada pada suatu perusahaan.

Perbedaan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji beda paired sample t-test dengan menggunakan variabel audit delay menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menandakan kondisi ekonomi yang berbeda maka akan memberi perbedaan audit delay di mana kondisi yang buruk selama pandemi Covid-19 maka akan meningkatkan audit delay selama pandemi Covid-19 sehingga memperlambat publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit ke publik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan di mana tidak terjadi atau terjadinya pandemi Covid-19 maka perusahaan akan tetap diwajibkan menyelesaikan laporan keuangan audit secara cepat untuk menghindari asimetri informasi sehingga tidak akan terdapat perbedaan terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19. Di samping itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal di mana terjadinya pandemi Covid-19 menjadi sinyal bahwa perusahaan akan cenderung lambat

dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga akan terdapat perbedaan terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19. Perusahaan mengalami perbedaan audit delay sebelum dan selama pandemi Covid-19 di mana terjadi peningkatan audit delay selama pandemi Covid-19 dikarenakan adanya kebijakan baru terkait relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan yang menyebabkan proses penyelesaian laporan keuangan dapat menjadi lebih lama. Adapun pandemi Covid-19 ini berdampak pada aktivitas perusahaan yang terbatas akibat dari kebijakan pembatasan sosial. Aktivitas yang tidak normal dalam pemeriksaan keuangan membuat auditor mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas mencari bukti-bukti secara langsung dalam proses pengauditan seperti pemeriksaan fisik dokumen, verifikasi persediaan atau wawancara. Prosedur pengumpulan bukti selama pandemi Covid-19 bergeser dari luring ke daring dengan alternatif video atau foto yang sebenarnya secara langsung lebih menghemat waktu menjadi memerlukan waktu lebih lama. Selain itu, audit delay selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan karena perekonomian yang penuh ketidakpastian menambah risiko-risiko audit berupa kecurangan dan salah saji material yang membuat sikap skeptis auditor meningkat sehingga perlu melakukan penyesuaian terlebih dahulu serta harus membutuhkan lebih banyak ketelitian dalam mengaudit laporan keuangan yang mempengaruhi waktu penyelesaian laporan keuangan audit lebih panjang. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Septiansyah & Prihandini (2022) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara model pada sebelum dan masa pandemi Covid-19 dikarenakan terdapatnya perbedaan kebijakan dan keterbatasan perusahaan yang signifikan dalam pelaporan saat pandemi Covid-19. Penelitian Sumarni dkk. (2022) mengatakan bahwa kondisi perusahaan yang mengalami guncangan akibat adanya pandemi membuat berdampak pada lamanya waktu audit.

Penelitian Wijasari & Wirajaya (2021) mengatakan bahwa pandemi Covid-19 dapat menyebabkan auditor tidak dapat merilis dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena terganggunya kapabilitas auditor dalam pencarian bukti audit yang cukup dan benar diakibatkan oleh terbatasnya akses, perjalanan serta ketersediaan personel karena pertimbangan kesehatan. Penelitian Saragih dkk. (2023) mengatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19, pemeriksaan keuangan oleh auditor terganggu karena auditor perlu lebih berhati-hati melakukan pemeriksaan sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi lebih panjang. Namun, tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Ramadhan (2021) yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap lama waktu penyampaian laporan keuangan atau audit delay sebelum penerapan perubahan PSAK 1

(2018) dan sesudah penerapan perubahan PSAK 1 (2019).

SIMPULAN

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mempersingkat audit delay. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti semakin lama umur perusahaan maka akan semakin mempersingkat audit delay. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti semakin banyak komite audit maka akan semakin mempersingkat audit delay. Terdapat perbedaan signifikan terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini berarti kondisi ekonomi yang berbeda akan memberi perbedaan audit delay di mana kondisi selama pandemi yang buruk memperpanjang audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (CEO), Financial Expertise CEO, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 24–35.
- Anam, C. (2020). Jenis uji statistik untuk analisis hasil penelitian. *Berkala Fisika*, 23(4), 115–117.
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Dewi, M. W., & Kristiyanti, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 3(1), 116–127.
- Ferawati, S. D., Inayah, N. L., & Syafi'i. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *UAJ: UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 418–428.
- Hakim, M. Z., Winata, S., Wi, P., Rinata, E., Lestari, L., & Stevany. (2022). Pengaruh

- Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 14(2), 38–61.
- Jam'iah, S., Mus, A. R., & Tjan, J. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 222–232.
- Kalsum, U. (2022). *Administrasi Publik*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Mustika, R. D., & Jonardi. (2023). Pengaruh Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 3(1), 11–21.
- Niditia, D., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 85–99.
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 1(1), 13–22.
- Purnami, N. K. Y., Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Kecendrungan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1), 49–60.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *JJAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 200–212.
- Rahajaan, F. N., & Rahim, S. (2021). The Profitability, Company Size and Audit Committee Effect on Audit Delay with Public Accounting Firms' Reputation as Moderator Variables. *Journal Economics Resources*, 3(2), 123–134.
- Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H., & Imelda. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016- 2020. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 56–64.
- Ramadhan, M. T. (2021). Perbedaan Pengaruh Variabel Yang Memengaruhi Audit Delay Sebelum Dan Sesudah Penerapan Perubahan PSAK 1. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(2), 185–195.
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Aset dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan

- Real Estate di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 403–424.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295.
- Saputra, M. C., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 269–277.
- Saragih, M. R. (2019). The Effect of Company Size, Solvency and Audit Committee on Delay Audit. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 191–200.
- Saragih, R. H., Dearn, A. A., Marpaung, O., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 66–79.
- Septiansyah, R., & Prihandini, W. (2022). Determinant Audit Report Lag pada Sebelum dan Masa Covid 19 (Studi Empiris di Perusahaan Sektor Properti, Transportasi, Restaurant, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020). *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 6(1), 66–73.
- Su'un, M., Hajering, H., & Sartika, D. (2020). The Effect of Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(4), 197–203.
- Sufiani, Laekkeng, M., & Arsyad, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid-19. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 246–255.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–594.
- Sumarni, T., Nor, W., Saprudin, Alfian, & Lesmanawati, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Masa Covid-19. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 165–180.
- Susanto, E., Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Muslim, M. (2021). Determinan Audit Report Lag.

SEIKO : Journal of Management & Business, 4(2), 48–60.

- Tarigan, R. Y. C., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1336–1347.
- Wandrianto, R., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 325–336.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.
- Yartono, N., Asyari, & Achyarsyah, P. (2023). Critical Evaluation of Audit Delay Survey in Various Manufacturing Industries 2016-2020. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS)*, 3(1), 52–66.